

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang di tandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara berkembang yang juga mengalami dampak globalisasi, oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar mampu bersaing secara terbuka di era globalisasi. Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut.

Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing - masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan,

dan silabus. Dalam proses pembelajaran berdasar KBK, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan.

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan yang ada pada suatu bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Hutajulu (2011:2) Kondisi keterbatasan alat dan bahan di SMK sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa, pengadaannya memerlukan biaya yang sangat besar sehingga membuat program tersebut mungkin terlaksana namun tidak dengan kualitas yang diharapkan, karena siswa tidak hanya belajar berdasarkan teori melainkan juga harus dengan praktek langsung guna membentuk pengalaman kerja yang sesungguhnya. Jika siswa SMK hanya dibekali dengan teori saja maka tidak ada ubahnya dengan siswa SMA.

Peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990, pasal 3 ayat (2) menegaskan bahwa tujuan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) yang utam menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat Profesional. Agar lulusan SMK memiliki kesiapan dan kemampuan untuk siap memasuki lapangan

pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan UU SISDIKNAS Tahun 2002 pasal 15 yaitu mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sehingga SMK tidak hanya mempersiapkan siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Pembelajaran yang sering dilakukan dalam dunia pendidikan terutama untuk mengerti suatu pelajaran kebanyakan hanya diukur pada tahap kognitif sesuai dengan teori *Bloom* yang direvisi oleh Anderson mengenai pembelajaran. Akan tetapi tingkatan yang sering menjadi tujuan pembelajaran adalah mengingat, memahami hingga menerapkan, dan tidak mencapai analisis dan sintesis.

Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan guru untuk menyediakan media pembelajaran untuk membangun minat siswa terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menganalisis dan melakukan sintesis. Perhatian yang dibutuhkan bagi setiap guru adalah bagaimana seorang guru mampu memilih dan menggunakan media serta menyesuaikannya dengan materi, sifat dan karakteristik ilmu pengetahuan serta karakteristik dari siswa.

Proses pembelajaran pada saat ini yang diterapkan oleh guru di sekolah masih banyak yang kurang efektif dimana guru hanya menerapkan sistem pembelajaran yang berpatokan pada guru sebagai sumber belajar. Guru juga kurang kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dimana guru hanya menerangkan secara lisan dan menulis di papan tulis dalam menerangkan sehingga timbul kejenuhan pada siswa dalam proses pembelajaran dan hasil

pembelajaran tidak efektif. Faktor yang melandasi ialah guru tidak mengerti dengan penggunaan perkembangan teknologi saat ini. Padahal perkembangan teknologi sangat bermanfaat untuk memfasilitasi pembelajaran.

Mengatasi ketidak efektifan hasil dari proses pembelajaran itu guru harus mempersiapkan diri memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Guru harus lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran sehingga siswa mendapat motivasi yang tinggi untuk belajar. Apabila proses pembelajaran menarik bagi siswa maka hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satunya guru harus dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak jenuh di kelas dan tercapai hasil belajar yang efektif

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Namun melihat perkembangan media pada saat ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan terhadap siswa, akan tetapi media sudah seharusnya dikembangkan menjadi sumber belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.

Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) kurikulum SMK 2004 menjelaskan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah dalam pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi

lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) Membekali peserta didik dengan Kompetensi-Kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. SMK Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap di pakai dilapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Melalui lembaga ini para siswa dibekali atau diberi ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina Kepribadiannya. Sekolah perlu menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya adalah dengan mengenalkan alat bantu media untuk pembelajaran media saat ini.

Proses belajar dan mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (Proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Melalui proses Komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap atau dihayati orang lain. Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar, disebut media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sama pentingnya

dengan faktor-faktor pendidikan yang lain, namun terkadang kurang di perhatikan oleh guru. Padahal penelitian media yang tepat, yaitu yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dengan tujuan yang akan dicapai, merupakan salah satu proses kunci belajar mengajar.

Berdasarkan pandangan diatas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan proses belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pendidik membutuhkan suatu media pengajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan membawa peserta didik pada suatu keadaan dimana mereka berusaha mencari jawaban atas keingitahuannya dengan terus bertanya dan membaca.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Maka guru diharapkan dapat mengajar menggunakan alat dan perlengkapan tersebut secara efisien di dalam pembelajaran di kelas. Untuk para pengajar mulai berusaha membiasakan diri untuk menggunakan peralatan seperti OHP, LCD, CD, DVD, Video, Komputer dan internet dalam pembelajaran di kelas, dengan berbagai program pembelajaran yang dapat dikembangkan.

Menurut Esti dan Sinaga (2012), seorang pendidik yang terampil menggunakan berbagai cara akan menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan dalam pengajarannya. Untuk mengatasi kesnjangan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa SMK yang menyebabkan

rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan media pembelajaran. Pendidik membutuhkan suatu media pengajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan membawa peserta didik pada suatu diman mereka akan berusaha mencari jawaban atas keingintahuannya dengan terus bertanya dan membaca. Dengan demikian, sebagai seorang tenaga pendidik, harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan guru hanyalah salah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Upaya mengatasi permasalahan itu, peneliti berusaha merancang dan membangun Media Pembelajaran berbasis Multimedia bagi siswa pada pembelajaran menjelaskan Instalasi Tenaga Listrik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik masih kurang efektif karena bahan ajar yang masih minim, sehingga pada proses pembelajaran guru kesulitan untuk menyampaikan materi pada siswa, karena bahan ajar yang ada hanya berbentuk modul sebagai pegangan guru, sementara itu siswa hanya bisa mengamati tanpa bisa mengoperasikannya sebagai bahan praktek.
2. Pembelajaran yang ditargetkan guru masih sampai kepada penerapan saja. Guru hanya mengajarkan pembelajaran sampai kepada batas penerapan

sehingga pada pembelajaran tersebut siswa hanya mampu menerapkan, namun ketika ada kesalahan siswa tidak mampu untuk menganalisis.

3. Sulitnya memperoleh media yang efektif untuk pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik sehingga kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak yang vakum.
4. Kurang aktifnya siswa pada saat proses belajar mengajar karena siswa hanya melihat dan mendengar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk efektifitas dan ketajaman pembahasan penelitian, perlu membuat pembatasan masalah yang terkait dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini membahas Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi standar kompetensi “Instalasi Tenaga Listrik”. Pada kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 5 Medan..
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk multimedia interaktif dengan menggunakan perangkat Lunak *Macromedia flash 8*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia yang efektif bagi siswa SMK?

2. Seberapa efektif multimedia pembelajaran berbasis *macromedia flash* untuk mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

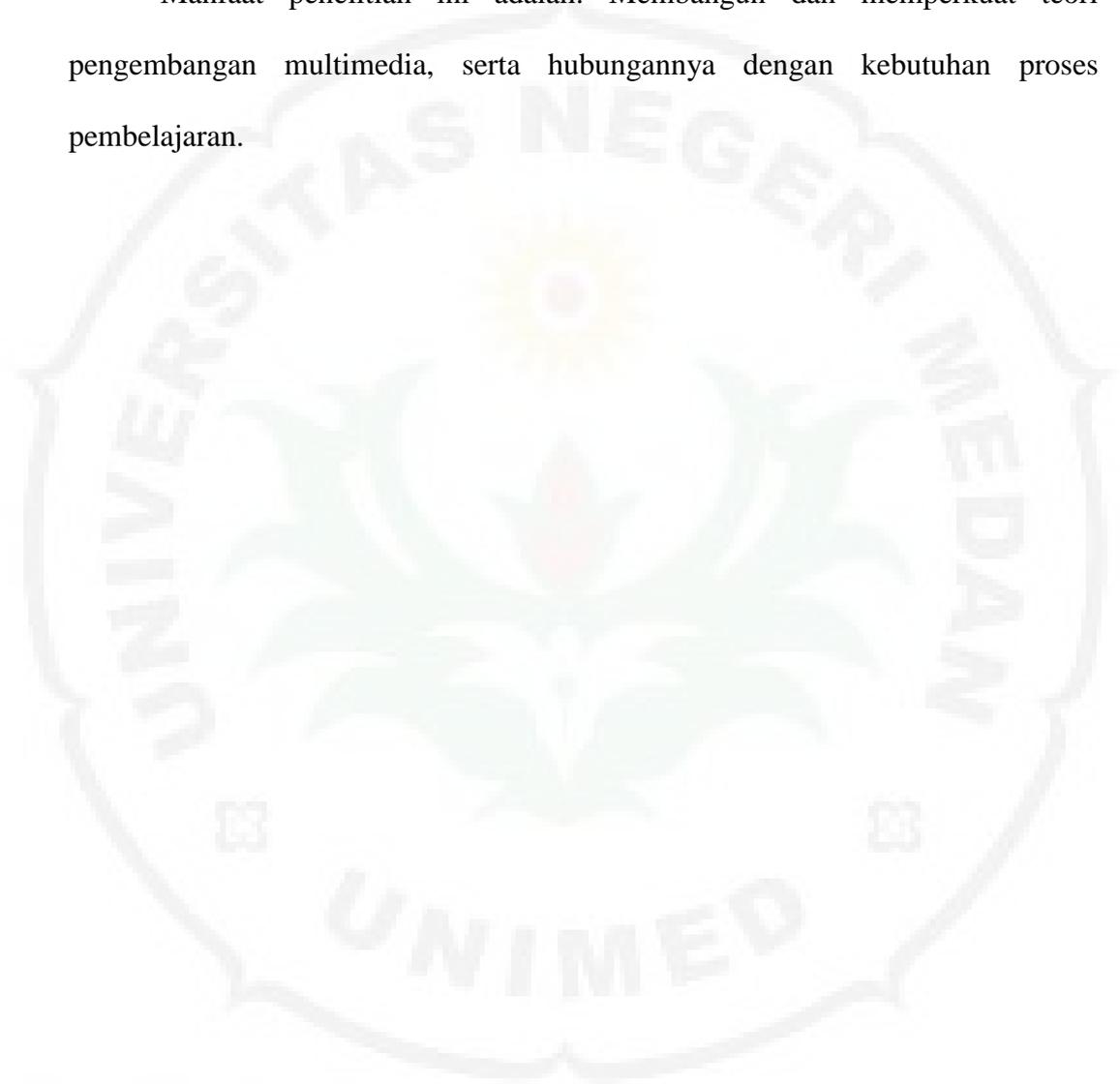
Pengembangan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan Multimedia berbasis *Macromedia Flash* Untuk mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.
2. Menganalisis Efektifitas Multimedia pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI SMK Negeri 5 medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan ini secara praktis adalah: (1) dapat membantu siswa dalam memahami Standar Kompetensi mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi setiap siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mencapai analisis dan sintesis. (2) sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan pun. (3) sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk kualitas pembelajaran dan tentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat penelitian ini adalah: Membangun dan memperkuat teori pengembangan multimedia, serta hubungannya dengan kebutuhan proses pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY